

**PENGARUH HARAPAN ORANGTUA, MOTIVASI
INTRINSIK, DAN STRATEGI PENGATURAN DIRI DALAM
BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP**

LENI NOVITA



**DEPARTEMEN ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2014**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Harapan Orangtua, Motivasi Intrinsik, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP” adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2014

Leni Novita
NIM I24100025

* Pelimpahan hak cipta atas karya tulis dari penelitian kerja sama dengan pihak luar IPB harus didasarkan pada perjanjian kerja sama yang terkait.

ABSTRAK

LENI NOVITA. Pengaruh Harapan Orangtua, Motivasi Intrinsik, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP. Dibimbing oleh MELLY LATIFAH.

Penelitian mengenai prestasi akademik sudah sering dilakukan. Akan tetapi, penelitian mengenai pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik masih jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *cluster random sampling*, dan contoh penelitian dipilih dengan menggunakan metode *random sampling*. Penelitian dilakukan pada 149 anak kelas VIII SMPN di Bogor. Hasil uji pengaruh menunjukkan: 1) tidak adanya pengaruh karakteristik anak terhadap harapan orangtua dan motivasi intrinsik; 2) tidak adanya pengaruh karakteristik keluarga terhadap harapan orangtua; 3) adanya pengaruh positif harapan orangtua terhadap motivasi intrinsik; 4) adanya pengaruh positif motivasi intrinsik terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar; dan 5) adanya pengaruh positif jenis kelamin dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik.

Kata kunci: harapan orangtua, motivasi intrinsik, prestasi akademik, strategi pengaturan diri dalam belajar

ABSTRACT

LENI NOVITA. Parents Expectation, Intrinsic Motivation, and Self-Regulated Learning Strategies towards Academic Achievement of Junior High School Students. Supervised by MELLY LATIFAH.

Academic achievement has been recurrently studied. Nevertheless, the effects of parents expectation, intrinsic motivation, and self-regulated learning strategies towards academic achievement remain under researched. The study aimed to analyze the effects of child and family characteristics, parents expectation, intrinsic motivation, and self-regulated learning strategies towards academic achievement. Cluster random sampling were used to select the location of study. The samples of this study were selected by random sampling. One hundred and forty nine of junior high school students in Bogor were used in this study. The result of partial analysis were: 1) child characteristics were not affecting parents expectation and intrinsic motivation; 2) family characteristics were not affecting parents expectation; 3) parents expectation were positively affecting intrinsic motivation; 4) intrinsic motivation were positively affecting self-regulated learning strategies; and 5) child's gender and self-regulated learning strategies were positively affecting academic achievement.

Keywords: academic achievement, intrinsic motivation, parents expectation, self-regulated learning strategies

**PENGARUH HARAPAN ORANGTUA, MOTIVASI
INTRINSIK, DAN STRATEGI PENGATURAN DIRI DALAM
BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP**

LENI NOVITA

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains
pada
Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen

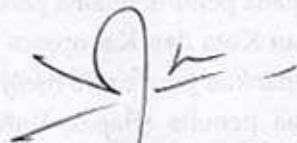
**ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2014**

Judul Skripsi : Pengaruh Harapan Orangtua, Motivasi Intrinsik, dan Strategi
Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa
SMP

Nama : Leni Novita

NIM : I24100025

Disetujui oleh



Ir. Melly Latifah, M.Si
Pembimbing

Diketahui oleh



Prof. Dr. Ir. Ujang Sumarwan, MSc
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 22 AUG 2014

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Harapan Orangtua, Motivasi Intrinsik, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP” berhasil diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Melly Latifah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang telah bersedia membimbing, membantu, serta memberikan saran dan kritik kepada penulis dalam pembuatan skripsi.
 2. Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc dan Dr. Ir. Diah Krisnatuti, MS selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
 3. Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Bogor, serta pihak sekolah yang telah memperkenankan para siswa menjadi sampel penelitian.
 4. Kedua orang tua penulis (Bapak Bujang dan Ibu Gusneli) dan adik penulis (Muhammad Firdaus), serta seluruh keluarga atas segala doa dan kasih sayangnya.
 5. Zervina Rubyn DS, Tri Susandari, dan Nuraini Novianti selaku rekan sebangkuan dalam penelitian ini, serta seluruh mahasiswa Ilmu Keluarga dan Konsumen angkatan 47 yang telah memberikan masukan dan dukungan selama penulisan skripsi.
 6. Seluruh pihak yang terkait yang belum disebutkan namanya yang telah memberikan kontribusinya dalam penulisan skripsi ini.
- Semoga skripsi ini bermanfaat.

Bogor, Agustus 2014

Leni Novita

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
KERANGKA PEMIKIRAN	4
METODE	5
Desain, Lokasi, dan Waktu	5
Teknik Penarikan Contoh	6
Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	7
Pengolahan dan Analisis Data	7
Definisi Operasional	8
HASIL DAN PEMBAHASAN	9
Hasil	9
Karakteristik Anak dan Keluarga	9
Harapan Orangtua	10
Motivasi Intrinsik	11
Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar	12
Prestasi Akademik	13
Pengaruh Karakteristik Anak terhadap Harapan Orangtua dan Motivasi Intrinsik	14
Pengaruh Karakteristik Keluarga terhadap Harapan Orangtua	14
Pengaruh Harapan Orangtua terhadap Motivasi Intrinsik	14
Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar	15
Pengaruh Karakteristik Anak dan Keluarga, Harapan Orangtua, Motivasi Intrinsik, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik	15
Pembahasan	17
SIMPULAN DAN SARAN	21
Simpulan	21
Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	22

LAMPIRAN	27
RIWAYAT HIDUP	29

DAFTAR TABEL

1. Sebaran orangtua berdasarkan usia	9
2. Sebaran orangtua berdasarkan pendidikan dan pendapatan	10
3. Sebaran anak berdasarkan harapan orangtua	11
4. Persentase anak dalam berbagai dimensi harapan orangtua	11
5. Sebaran anak berdasarkan motivasi intrinsik	12
6. Persentase anak dalam berbagai dimensi motivasi intrinsik	12
7. Persentase anak dalam berbagai dimensi strategi pengaturan diri	13
8. Sebaran prestasi akademik anak	14
9. Koefisien pengaruh karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik	16

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka operasional penelitian	5
2. Skema penarikan contoh	6
3. Model akhir pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan	16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jenis data dan cara pengumpulan data	27
2. Evaluasi <i>goodness of fit</i>	27
3. Sebaran karakteristik anak	28
4. Pengaruh tidak langsung antarvariabel penelitian	28

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perhatian publik terhadap prestasi akademik sudah berlangsung sejak 20 tahun terakhir. Perhatian terhadap prestasi akademik ini semakin terlihat ketika sistem pendidikan di Amerika mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan standar pendidikan dengan fokus utamanya adalah meningkatkan pencapaian prestasi akademik siswa (Weiss 2008). Indonesia juga memiliki standar pendidikan yang tertuang pada pasal 35 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mendefinisikan “kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu”. McCoy *et al.* (2005) menuliskan bahwa prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai keahlian pembelajar dalam menguasai pengetahuan dan kemampuan dasar tertentu. Berdasarkan hal tersebut, prestasi akademik dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat apakah seorang siswa mampu untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan di Indonesia.

Ketertarikan dunia terhadap prestasi akademik juga terlihat dari dilakukannya pengukuran prestasi akademik yang berskala internasional. *Programme for International Student Assessment* (PISA) merupakan sebuah program internasional yang bertujuan untuk menilai pengetahuan dan kemampuan anak usia 15 tahun. Data PISA 2009 menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia dalam hal membaca, matematika dan sains secara signifikan berada di bawah rata-rata PISA. Indonesia berada pada peringkat ke-59 dalam hal membaca, serta peringkat ke-62 dalam hal sains dan matematika dari 67 negara yang dinilai menggunakan penilaian PISA (OECD 2010). *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) merupakan sebuah pengukuran terhadap kecenderungan pencapaian prestasi di bidang sains dan matematika pada siswa kelas delapan. Data TIMSS 2011 memperlihatkan bahwa prestasi siswa Indonesia dalam bidang sains dan matematika berada di bawah rata-rata TIMSS. Berdasarkan data TIMSS, Indonesia berada pada peringkat ke-40 di bidang sains, dan peringkat ke-38 di bidang matematika dari 42 negara yang dinilai menggunakan penilaian TIMSS (IEA 2011). Data PISA dan TIMSS ini memperlihatkan bahwa performa siswa di Indonesia, dilihat dari prestasi akademiknya, masih belum mampu untuk memenuhi standar internasional.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi pencapaian prestasi akademik siswa. Harapan orangtua adalah kepercayaan atau penilaian realistik yang orangtua miliki mengenai kesuksesan anaknya di masa depan (Holloway dan Yamamoto 2008; Cook 2009; Sasikala dan Karunanidhi 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan orangtua memiliki pengaruh positif terhadap prestasi siswa, dan pendidikan orangtua memiliki pengaruh positif terhadap harapan orangtua mengenai pendidikan atau prestasi siswa (Kaplan *et al.* 2001; Yamamoto dan Holloway 2010; Yang *et al.*

2012). Harapan orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk berprestasi di sekolah. Para sosiolog berpendapat bahwa harapan orangtua yang terkait dengan prestasi siswa di masa depan akan meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya akan mengarahkan mereka pada pencapaian prestasi yang tinggi (Yamamoto dan Holloway 2010).

Motivasi intrinsik adalah rasa keingintahuan, kesenangan, dan ketertarikan yang menyebabkan individu terlibat di dalam sebuah aktivitas (Eccles dan Wigfiels 2002). Hasil penelitian Yang *et al.* (2012) menunjukkan bahwa nilai intrinsik anak berpengaruh positif terhadap hasil atau skor ujian yang diperolehnya, dan hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa harapan orangtua dan nilai intrinsik siswa berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi siswa. Nilai intrinsik pada siswa memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penggunaan komponen strategi pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning strategies*). Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar (tidak hanya ingin mendapatkan peringkat yang bagus), dan memiliki keyakinan bahwa sekolah adalah menyenangkan dan penting, diketahui memiliki pengaturan diri dan gigih dalam mengerjakan tugas akademik (Pintrich dan De Groot 1990). Motivasi memiliki peranan vital di dalam proses pembelajaran (Mettalidou dan Vlachou 2010). Zimmerman (1990) menuliskan bahwa strategi pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning strategies*) adalah proses dan aktivitas yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan atau kemampuan yang melibatkan persepsi dan tujuan pembelajaran. Strategi pengaturan diri dalam belajar yang diterapkan oleh siswa berpengaruh langsung secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Salmeron-Perez *et al.* 2010).

Berdasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Terdapat sebuah pertanyaan yang terkait dengan berbagai hasil penelitian tersebut, yaitu apakah kombinasi dari ketiga faktor ini akan lebih efektif dalam memprediksi prestasi akademik siswa? Hasil meta-analisis peneliti terhadap beberapa jurnal belum menemukan adanya penelitian yang melihat pengaruh (secara bersama-sama) harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut, yaitu untuk melihat pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik. Penelitian ini lebih difokuskan pada remaja. Caprara *et al.* (2008) menuliskan bahwa anak remaja diharuskan untuk mampu mengatur perubahan dalam peran sosial, biologi dan pendidikan. Anak remaja harus mulai memikirkan secara serius mengenai masa depannya, dan mulai dituntut untuk mampu menguasai keahlian-keahlian baru. Friedenber dan Breckenridge (2005) menuliskan bahwa remaja tengah berada pada tahapan pengembangan kognitif yaitu formal operasional, sehingga mereka mulai dapat berpikir logis, abstrak, hipotesis, dan sistematis. Salmeron-Perez *et al.* (2010) menuliskan bahwa kemampuan penggunaan strategi pengaturan diri dalam belajar mulai muncul pada awal masa remaja. Oleh karena itu, anak remaja merupakan objek penelitian yang tepat untuk melihat pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik.

Perumusan Masalah

Prestasi siswa Indonesia, terutama di bidang membaca, sains dan matematika, masih berada di bawah rata-rata standar internasional. Data PISA tahun 2009 dan 2012 memperlihatkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun siswa Indonesia masih belum mampu meningkatkan performanya di bidang membaca, sains dan matematika. Data PISA 2009 menunjukkan bahwa siswa Indonesia hanya mampu mendapatkan skor 402 pada bidang membaca, skor 383 pada bidang sains, dan skor 371 pada bidang matematika, ketika skor rata-rata PISA pada bidang membaca adalah 493, bidang sains adalah 501, dan bidang matematika adalah 496 (OECD 2010). Data PISA 2012 memperlihatkan bahwa siswa Indonesia hanya mendapatkan skor 396 pada bidang membaca, skor 382 pada bidang sains, dan skor 375 pada bidang matematika, ketika skor rata-rata PISA pada bidang membaca adalah 496, bidang sains adalah 501, dan bidang matematika adalah 494 (OECD 2012).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik siswa (Kaplan *et al.* 2001; Yamamoto dan Holloway 2010; Salmeron-Perez *et al.* 2010; Yang *et al.* 2012). Akan tetapi, beberapa penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda di dalam membuktikan pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian Liao *et al.* (2012) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian Agliata (2005) memperlihatkan bahwa siswa mengalami tingkat depresi dan kecemasan yang tinggi, serta tingkat kepercayaan diri (*self-esteem*) yang rendah ketika terjadi ketidaksesuaian antara harapan orangtua dengan kenyataan yang dirasakan siswa. Sasikala dan Karunanidhi (2011) menuliskan bahwa harapan orangtua merupakan sumber stres utama pada siswa di tingkat pendidikan menengah di Asia. Hal ini memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian dalam melihat pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan paparan di atas, berikut adalah perumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, strategi pengaturan diri dalam belajar, dan prestasi akademik?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik anak terhadap harapan orangtua dan motivasi intrinsik?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik orangtua terhadap harapan orangtua?
4. Bagaimana pengaruh harapan orangtua terhadap motivasi intrinsik?
5. Bagaimana pengaruh motivasi intrinsik terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar?

6. Bagaimana pengaruh karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membuktikan pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Tujuan khusus:

1. Mengidentifikasi karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, strategi pengaturan diri dalam belajar, dan prestasi akademik
2. Menganalisis pengaruh karakteristik anak terhadap harapan orangtua dan motivasi intrinsik
3. Menganalisis pengaruh karakteristik keluarga terhadap harapan orangtua
4. Menganalisis pengaruh harapan orangtua terhadap motivasi intrinsik
5. Menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar
6. Menganalisis pengaruh karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik

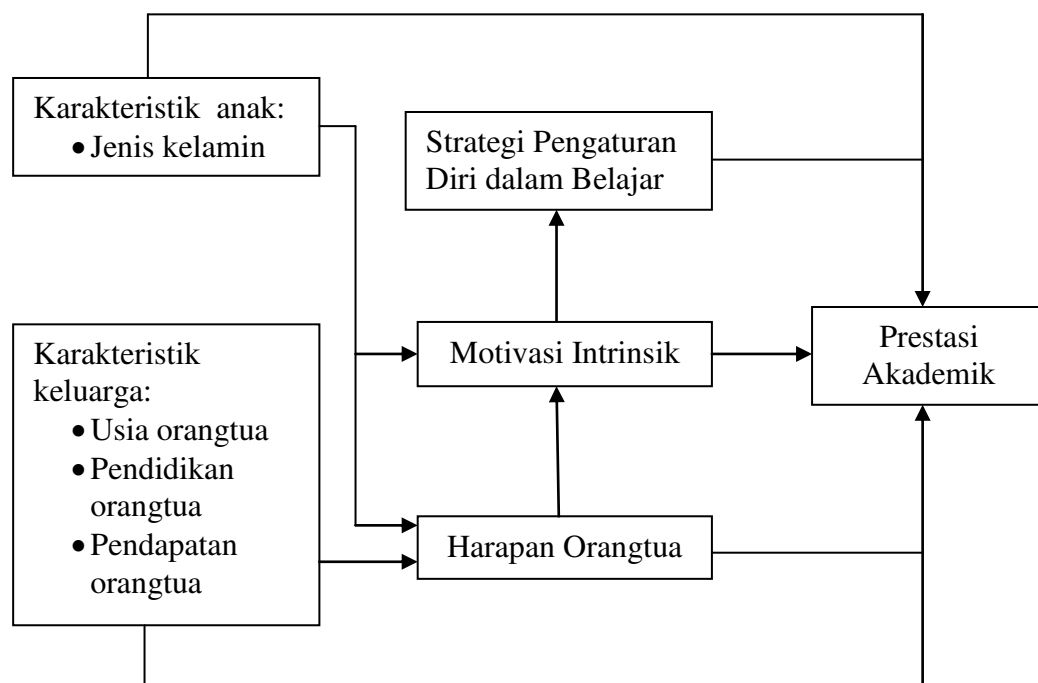
Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik diharapkan dapat membantu orangtua dan guru di dalam mengembangkan kompetensi, kemampuan dan keterampilan diri anak, sebagai suatu upaya untuk meningkatkan prestasi akademik. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan di dalam pembuatan kebijakan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang mampu mendukung pengembangan kompetensi, kemampuan, dan keterampilan anak. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan ilmu di bidang anak dan keluarga.

KERANGKA PEMIKIRAN

Hasil penelitian Yang *et al.* (2012) menunjukkan bahwa harapan orangtua berpengaruh positif terhadap hasil ujian siswa. Harapan orangtua terhadap pendidikan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Selain itu, hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa nilai intrinsik (motivasi intrinsik) memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik, dan harapan orangtua memiliki pengaruh positif terhadap nilai intrinsik ini. Hasil penelitian Pintrich dan De Groot (1990) menunjukkan bahwa nilai intrinsik (motivasi intrinsik) memiliki

pengaruh yang kuat terhadap penggunaan strategi pengaturan diri dalam belajar oleh siswa, dan diketahui juga bahwa strategi pengaturan diri dalam belajar merupakan prediktor terbaik bagi prestasi akademik siswa. Metallidou dan Vlachou (2010) menuliskan bahwa pengembangan strategi pengaturan diri dalam belajar selama tahun-tahun sekolah di tingkat pendidikan menengah, dapat diprediksi melalui nilai intrinsik (motivasi intrinsik) siswa terhadap tugas sekolah. Stegers-Jager *et al.* (2012) menuliskan bahwa komponen strategi pengaturan diri dalam belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa, dan kemampuan strategi pengaturan diri dalam belajar mulai muncul pada awal masa remaja. Caprara *et al.* (2008) menuliskan bahwa status sosial-ekonomi, yaitu pendapatan dan pendidikan orangtua memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan gender yang cukup besar terkait dengan kemajuan siswa di dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memasukkan karakteristik anak (jenis kelamin) dan karakteristik keluarga (usia, pendidikan dan pendapatan orangtua) sebagai variabel yang juga diteliti. Gambar 1 menyajikan kerangka operasional penelitian mengenai pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik.



Gambar 1 Kerangka operasional penelitian

METODE

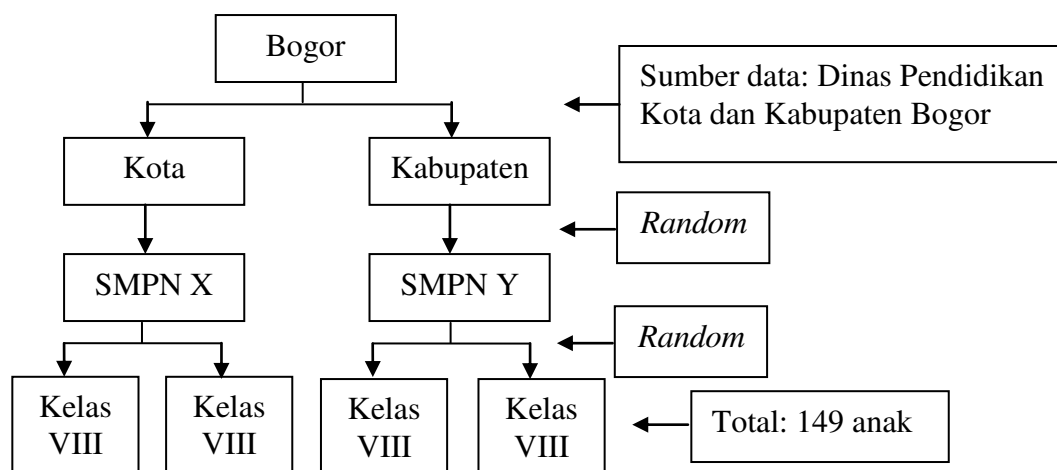
Desain, Lokasi, dan Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian payung dengan topik “Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama.” Penelitian ini menggunakan

desain penelitian *cross-sectional study*. Penetapan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Puspitawati dan Herawati (2013) menuliskan bahwa penggunaan metode *cluster sampling* didasarkan pada kenyataan bahwa orang hidup dalam kelompok alami (desa, kota) dan berpartisipasi dalam kegiatan lembaga (sekolah, gereja). Pada penelitian ini yang dijadikan indikator pada *cluster* adalah lokasi sekolah yang terdiri atas kota dan kabupaten, dan populasi dibagi ke dalam subpopulasi berdasarkan *cluster*. Lokasi penelitian dipilih secara *random* pada setiap subpopulasi. SMPN X di Kota Bogor dan SMPN Y di Kabupaten Bogor adalah dua sekolah terpilih tempat penelitian dilakukan. Data sekolah SMPN di wilayah Bogor didapatkan dari Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Mei 2014.

Teknik Penarikan Contoh

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN di wilayah Bogor. Kerangka contoh penelitian ini adalah siswa kelas VIII dari SMPN X di Kota Bogor dan SMPN Y di Kabupaten Bogor. Pemilihan siswa kelas VIII sebagai contoh dikarenakan siswa pada tingkat tersebut telah memiliki pengalaman belajar di SMP relatif cukup lama dibanding siswa kelas VII, dan tidak disibukkan dengan persiapan Ujian Nasional seperti siswa kelas IX. Penarikan contoh pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*. SMPN X di Kota Bogor dan SMPN Y di Kabupaten Bogor memiliki sembilan kelas reguler untuk kelas VIII. Pengacakan dilakukan untuk memilih dua kelas pada masing-masing sekolah, dengan rata-rata jumlah siswa per kelas adalah 40 anak. Jumlah contoh yang diambil didasarkan pada pertimbangan mengenai jumlah minimum untuk melakukan uji statistik, sehingga jumlah contoh pada penelitian ini adalah 149 anak.



Gambar 2 Skema penarikan contoh

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui *self-report* menggunakan alat bantu kuesioner yang diisi oleh anak setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti. Data primer meliputi karakteristik anak (usia dan jenis kelamin), karakteristik keluarga (usia orangtua, pendidikan orangtua, dan pendapatan orangtua), harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar. Sementara itu, data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil belajar anak (rapor: nilai rata-rata satu semester terakhir) yang diperoleh dari SMP yang menjadi lokasi penelitian. Jenis dan cara pengumpulan data disajikan pada Lampiran 1.

Harapan orang tua diukur dengan menggunakan instrumen *Perception of Parental Expectations Inventory* yang dikembangkan oleh Sasikala dan Karunanidhi (2011). Kuesioner ini terdiri atas 22 pernyataan dengan *cronbach alpha* sebesar 0.795, dan validasi isi berkisar antara 0.294 sampai 0.610. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* 1-4 (1=sangat tidak setuju; 2=tidak setuju; 3=setuju; dan 4=sangat setuju). Motivasi intrinsik diukur dengan menggunakan instrumen *Intrinsic Motivation Inventory* (SDT 2014). Kuesioner ini terdiri atas 25 pernyataan dengan *cronbach alpha* sebesar 0.835, dan validasi isi berkisar antara -0.210 sampai 0.713. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* 1-4 (1=sangat tidak setuju; 2=tidak setuju; 3=setuju; dan 4=sangat setuju). Strategi pengaturan diri dalam belajar diukur dengan menggunakan instrumen *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang dikembangkan oleh Pintrich *et al.* (1991). Kuesioner ini terdiri atas 34 pernyataan dengan *cronbach alpha* sebesar 0.848, dan validasi isi berkisar antara -0.324 sampai 0.608. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* 1-4 (1=sangat tidak sesuai; 2=tidak sesuai; 3=sesuai; dan 4=sangat sesuai). Prestasi akademik diukur dengan menggunakan nilai rata-rata satu semester terakhir yang diperoleh dari rapor.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah melalui proses *editing*, *coding*, *scoring*, *entry data*, *cleaning data*, dan analisis data. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*, *Statistical Package for Social Science* (SPSS), dan *SmartPLS*. Kualitas data harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar dikontrol dengan melakukan uji reliabilitas dan uji validitas internal (*an internal validation*).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, strategi pengaturan diri dalam belajar, dan prestasi akademik. Pendapatan keluarga dikategorikan berdasarkan garis kemiskinan BPS untuk Kota dan Kabupaten Bogor (BPS 2011). Pengkategorian dilakukan dengan mengonversikan pendapatan keluarga menjadi pendapatan per kapita per bulan. Skor harapan orangtua dan motivasi intrinsik yang diperoleh anak dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah (<60), sedang (60-80), dan tinggi (>80). Sistem scoring untuk harapan

orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Indeks = \frac{skor\ anak - skor\ minimal}{skor\ maksimal - skor\ minimal} \times 100$$

Keterangan:

Indeks	= skor anak yang sudah diindeks
Skor anak	= skor yang diperoleh anak berdasarkan pengukuran
Skor minimal	= skor minimal pada instrumen
Skor maksimal	= skor maksimal pada instrumen

Prestasi akademik anak dikelompokkan ke dalam empat kategori (Permendikbud No 81A tahun 2013), yaitu kurang (≤ 2.49), cukup (2.50-2.99), baik (3.00-3.49), dan sangat baik (3.50-4.00).

2. Model persamaan struktural- *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk menganalisis: 1) pengaruh karakteristik anak terhadap harapan orangtua dan motivasi intrinsik; 2) pengaruh karakteristik keluarga terhadap harapan orangtua; 3) pengaruh harapan orangtua terhadap motivasi intrinsik; 4) pengaruh motivasi intrinsik terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar; dan 5) pengaruh karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik. Pengaruh antarvariabel dinyatakan signifikan ketika memiliki nilai t-hitung > 1.96 . Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengujian menggunakan alat statistik PLS adalah evaluasi *goodness of fit*, yaitu pengujian pada *outer model* (*outer loading*, *Average Variance Extracted*, dan *composite reliability*) dan *inner model* (*R-square*). Nilai *outer loading* digunakan untuk melihat validitas indikator dari variabel yang diteliti. Nilai *outer loading* > 0.5 menunjukkan bahwa indikator valid dalam menggambarkan variabelnya. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari suatu variabel. Nilai AVE > 0.5 menunjukkan bahwa variabel penelitian sudah valid. Nilai *composite reliability* digunakan untuk melihat konsistensi dari suatu variabel. Nilai *composite reliability* > 0.7 menunjukkan bahwa variabel penelitian konsisten. *Inner model* digunakan untuk melihat keragaman suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel lain dengan melihat nilai *R-square* dari variabel tersebut. Pengujian evaluasi *goodness of fit* disajikan pada Lampiran 2.

Definisi Operasional

Karakteristik Anak adalah ciri khas anak pada penelitian yang terdiri atas usia dan jenis kelamin.

Karakteristik Keluarga adalah ciri-ciri demografis yang dimiliki keluarga, yang meliputi usia orangtua, pendidikan orang tua, dan pendapatan orangtua.

Pendidikan Orangtua adalah lama pendidikan formal yang ditempuh orangtua (ayah dan ibu) yang dihitung dalam satuan tahun.

Pendapatan Keluarga adalah total pendapatan dari keluarga yang merupakan hasil penjumlahan dari pendapatan orangtua (ayah dan ibu) dan dihitung dengan nilai rupiah.

Pendapatan per Kapita adalah pendapatan keluarga yang diperoleh orangtua (ayah dan ibu) yang dibagi dengan besar keluarga, dan dihitung dengan nilai rupiah.

Harapan Orangtua adalah persepsi anak mengenai harapan orangtua terhadap kesuksesan di masa depan, yang diukur melalui empat dimensi yaitu: 1) harapan pribadi, 2) harapan akademik, 3) harapan karir, dan 4) ambisi orangtua.

Motivasi Intrinsik adalah persepsi anak terhadap motivasinya untuk terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, yang diukur melalui enam dimensi, yaitu: 1) ketertarikan atau kesenangan, 2) persepsi terhadap kemampuan, 3) usaha atau prioritas, 4) tekanan atau ketegangan, 5) persepsi terhadap pilihan, dan 6) nilai atau kegunaan.

Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar adalah persepsi anak dalam menerapkan strategi di dalam proses pembelajarannya, yang diukur melalui sembilan dimensi, yaitu: *rehearsal*, *elaboration*, *organization*, *critical thinking*, *metacognitive self-regulation*, *time/study environmental management*, *effort regulation*, *peer learning*, dan *help seeking*.

Prestasi Akademik adalah penguasaan pengetahuan dan kemampuan akademik tertentu oleh anak yang dilihat dari hasil rapor (nilai rata-rata satu semester terakhir).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Anak dan Keluarga

Lebih dari separuh anak (59.1%) pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Usia anak berada pada rentang 12-15 tahun. Santrock (2011) menuliskan bahwa periode remaja dimulai dari usia 11-13 tahun. Sebaran karakteristik anak disajikan pada Lampiran 3. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia ayah adalah sekitar 46 tahun, dan rata-rata usia ibu adalah sekitar 42 tahun. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata usia kedua orangtua berada pada tahapan usia dewasa madya (40-65 tahun) (Santrock 2011).

Tabel 1 Sebaran orangtua berdasarkan usia

Variabel	Rata-rata \pm Std	Minimal-Maksimal
Usia ayah (tahun)	45.93 \pm 6.25	31-65
Usia ibu (tahun)	41.82 \pm 5.63	29-57

Pada penelitian ini, lebih dari separuh ayah (52.3%) dan ibu (57.0%) memiliki lama pendidikan setara dengan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagian besar anak (81.9%) berada pada keluarga dengan pendapatan per kapita per bulan di atas garis kemiskinan atau masuk ke dalam kategori tidak miskin. Rata-rata pendapatan per kapita per bulan keluarga pada penelitian ini adalah Rp 867 079 (lihat Tabel 2).

Tabel 2 Sebaran orangtua berdasarkan pendidikan dan pendapatan

Variabel	n	%
Pendidikan		
Ayah		
SD	11	7.4
SMP	10	6.7
SMA	78	52.3
Perguruan tinggi	50	33.6
Total	149	100
Rata-rata±Std		12.62±2.97
Ibu		
SD	11	7.4
SMP	22	14.8
SMA	85	57.0
Perguruan tinggi	31	20.8
Total	149	100
Rata-rata±std		11.79±2.80
Pendapatan per kapita per bulan (rupiah)		
Miskin	27	18.1
Tidak miskin	122	81.9
Total	149	100
Rata-rata±std		867 079±1 127 229

Keterangan: batas garis kemiskinan Kota Bogor= Rp 305 870; batas garis kemiskinan Kabupaten Bogor= Rp 235 682 (BPS 2011)

Harapan Orangtua

Harapan orangtua adalah kepercayaan atau penilaian realistis yang orangtua miliki mengenai kesuksesan anaknya di masa depan (Holloway dan Yamamoto 2008; Cook 2009; Sasikala dan Karunanidhi 2011). Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak (65.1%) memersepsikan harapan orangtua ke dalam kategori sedang, dengan rata-rata skor harapan orangtua sebesar 73.84. Artinya, lebih dari separuh anak pada penelitian ini memersepsikan bahwa orangtua cukup memiliki harapan terhadap kesuksesan anak di masa depan.

Tabel 3 Sebaran anak berdasarkan harapan orangtua

Variabel	n	%
Harapan orangtua		
Rendah	8	5.4
Sedang	97	65.1
Tinggi	44	29.5
Total	149	100
Rata-rata \pm std	73.84 \pm 8.90	

Keterangan: rendah= <60; sedang= 60-80; tinggi= >80

Sasikala dan Karunanidhi (2011) menuliskan bahwa harapan orangtua terbagi ke dalam empat dimensi: 1) harapan pribadi, yaitu harapan orangtua yang berhubungan dengan kepatuhan, rasa hormat pada orang lain, kedewasaan, disiplin, dan tanggung jawab; 2) harapan akademik, yaitu harapan orangtua yang berhubungan dengan aspirasi, prestasi, dan kesuksesan akademik anak; 3) harapan karir, yaitu harapan orangtua mengenai karir dan cita-cita anak di masa depan; dan 4) ambisi orangtua, yaitu keinginan orangtua yang belum terpenuhi dan nilai-nilai yang diharapkan orangtua dari anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa 41.6 persen anak memersepsikan harapan karir sebagai harapan yang paling banyak dimiliki orangtua. Harapan pribadi menjadi dimensi harapan orangtua kedua terbanyak yang dipersepsikan anak dimiliki orangtua (38.9%). Harapan pribadi dan karir adalah dimensi harapan orangtua ketiga terbanyak yang dipersepsikan anak dimiliki orangtua (10.7%). (Lihat Tabel 4).

Tabel 4 Persentase anak dalam berbagai dimensi harapan orangtua

Variabel	n	%
Dimensi harapan orangtua		
Harapan pribadi	58	38.9
Harapan akademik	7	4.7
Harapan karir	62	41.6
Ambisi orangtua	3	2.0
Harapan pribadi dan karir	16	10.7
Harapan akademik dan karir	1	0.7
Harapan karir dan ambisi orangtua	1	0.7
Harapan pribadi, akademik, karir dan ambisi orangtua	1	0.7
Total	149	100

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah rasa keingintahuan, kesenangan, dan ketertarikan yang menyebabkan individu terlibat di dalam sebuah aktivitas (Eccles dan Wigfiels 2002). Tabel 5 menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak (53%) memiliki motivasi intrinsik yang masuk ke dalam kategori sedang, dengan rata-rata skor motivasi intrinsik sebesar 60.52. Artinya, lebih dari separuh anak pada penelitian ini memersepsikan bahwa mereka memiliki motivasi intrinsik yang cukup untuk membuat mereka terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Tabel 5 Sebaran anak berdasarkan motivasi intrinsik

Variabel	n	%
Motivasi intrinsik		
Rendah	66	44.3
Sedang	79	53.0
Tinggi	4	2.7
Total	149	100
Rata-rata \pm std	60.52 \pm 9.08	

Keterangan: rendah= <60; sedang= 60-80; tinggi= >80

Motivasi intrinsik terbagi atas enam dimensi: 1) ketertarikan atau kesenangan; 2) persepsi terhadap kemampuan; 3) usaha atau prioritas; 4) tekanan atau ketegangan; 5) persepsi terhadap pilihan; dan 6) nilai atau kegunaan (SDT 2014). Pada penelitian ini, 89.9 persen anak memersepsikan bahwa usaha atau prioritas adalah dimensi motivasi intrinsik yang paling banyak menyebabkan anak terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan pembelajaran. Nilai atau kegunaan menjadi dimensi motivasi intrinsik kedua terbanyak yang dimiliki anak (89.1%). Persepsi terhadap kemampuan adalah dimensi motivasi intrinsik ketiga terbanyak yang dimiliki anak (79.9%) (Lihat Tabel 6).

Tabel 6 Persentase anak dalam berbagai dimensi motivasi intrinsik

Variabel	Persen
Dimensi motivasi intrinsik	
Ketertarikan atau kesenangan	47.6
Persepsi terhadap kemampuan	79.9
Usaha atau prioritas	89.9
Tekanan atau ketegangan	72.7
Persepsi terhadap pilihan	52.7
Nilai atau kegunaan	89.1

Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar

Strategi pengaturan diri dalam belajar adalah proses dan aktivitas yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan atau kemampuan yang melibatkan persepsi dan tujuan pembelajaran (Zimmerman 1990). Pintrich *et al.* (1991) menuliskan bahwa strategi pengaturan diri dalam belajar terbagi atas sembilan dimensi: 1) *effort regulation* adalah kemampuan anak untuk mengontrol usaha dan perhatiannya di dalam menghadapi tugas yang kurang menarik dan gangguan di dalam belajar; 2) *rehearsal* adalah strategi yang melibatkan pelafalan atau penamaan suatu informasi dari sebuah daftar informasi yang harus dipelajari; 3) *elaboration* adalah strategi yang membantu siswa untuk menyimpan informasi di dalam *long-term memory* dengan cara membuat koneksi diantara berbagai informasi yang harus dipelajari; 4) *organization* adalah strategi yang membantu siswa untuk memilih informasi yang sesuai, dan juga membantu membangun koneksi diantara informasi yang harus dipelajari; 5) *critical thinking* adalah strategi yang berhubungan dengan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan

yang telah dimilikinya pada situasi baru sebagai usaha untuk memecahkan masalah; 6) *metacognitive self-regulation* adalah strategi yang berhubungan dengan kesadaran, pengetahuan, dan kontrol dari kognisi yang melibatkan perencanaan, pemantauan, dan pengaturan; 7) *time/study environmental management* adalah strategi yang berhubungan dengan kemampuan mengatur dan mengelola waktu dan lingkungan belajar; 8) *peer learning* adalah strategi yang berhubungan dengan kemampuan untuk bekerja sama atau berkolaborasi dengan teman; dan 9) *help seeking* adalah strategi yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengelola dukungan dan bantuan dari orang lain ketika siswa tidak mengetahui sesuatu. Pada penelitian ini, sebagian besar anak (82.1%) memilih strategi *effort regulation* sebagai bentuk strategi pengaturan diri dalam belajar yang paling banyak digunakan. Tabel 7 menunjukkan bahwa pada penelitian ini setiap dimensi strategi pengaturan diri dalam belajar dipilih oleh lebih dari separuh anak, kecuali strategi *organization*.

Tabel 7 Persentase anak dalam berbagai dimensi strategi pengaturan diri dalam belajar

Variabel	Persen
Dimensi strategi pengaturan diri dalam belajar	
<i>Rehearsal</i>	59.1
<i>Elaboration</i>	65.1
<i>Organization</i>	45.6
<i>Critical thinking</i>	55.0
<i>Metacognitive self-regulation</i>	53.6
<i>Time/study environmental management</i>	62.1
<i>Effort regulation</i>	82.1
<i>Peer learning</i>	67.5
<i>Help seeking</i>	62.1

Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh siswa pada satu waktu di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh dan untuk mereka, serta dapat diukur dengan berbagai cara (McCoy *et al.* 2005; Weiss 2008; Felts dan Grodsky 2009). Hasil akhir atau nilai yang diperoleh siswa pada satu periode waktu tertentu atau pada periode penyelesaian tugas tertentu di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi akademik siswa (Tate 2005; McCoy *et al.* 2005; Weiss 2008; Felts dan Grodsky 2009). Tabel 8 memperlihatkan bahwa hampir seluruh anak (95.3%) memiliki prestasi akademik yang masuk ke dalam kategori baik, dengan rata-rata nilai IP sebesar 3.15.

Tabel 8 Sebaran prestasi akademik anak

Variabel	n	%
Prestasi akademik		
Kurang	7	4.7
Cukup	0	0
Baik	142	95.3
Sangat baik	0	0
Total	149	100
Rata-rata \pm std	3.15 \pm 0.11	

Keterangan: kurang (≤ 2.49); cukup (2.50-2.99); baik (3.00-3.49); sangat baik (3.50-4.00)

Pengaruh Karakteristik Anak terhadap Harapan Orangtua dan Motivasi Intrinsik

Hasil uji pengaruh menunjukkan bahwa karakteristik anak (jenis kelamin) tidak memiliki pengaruh terhadap harapan orangtua ($t < 1.96$) dan motivasi intrinsik ($t < 1.96$). Uji pengaruh dilakukan dengan asumsi bahwa orangtua memiliki harapan yang lebih tinggi pada anak perempuan dibanding anak laki-laki, dan anak perempuan memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dibanding anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua cenderung memiliki harapan yang sama untuk anak laki-laki dan anak perempuan. Artinya, pada penelitian ini keragaman harapan orangtua tidak ditentukan oleh jenis kelamin anak. Penelitian ini menemukan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang sama. Artinya, pada penelitian ini jenis kelamin anak tidak dapat menjadi faktor penentu bagi keragaman motivasi intrinsik.

Pengaruh Karakteristik Keluarga terhadap Harapan Orangtua

Karakteristik keluarga (pendidikan orangtua) tidak memiliki pengaruh terhadap harapan orangtua ($t < 1.96$). Pendidikan orangtua dipilih sebagai indikator karakteristik keluarga karena memenuhi persyaratan untuk diuji pengaruh menggunakan PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orangtua tidak dapat menjadi faktor penentu bagi keragaman harapan orangtua. Artinya, orangtua cenderung memiliki kepercayaan yang sama mengenai kesuksesan anak (harapan yang sama terkait kesuksesan anak) meskipun orangtua berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Pengaruh Harapan Orangtua terhadap Motivasi Intrinsik

Hasil uji pengaruh menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh terhadap harapan orangtua ($t > 1.96$). Pengaruh harapan orangtua terhadap motivasi intrinsik memiliki nilai *R-square* sebesar 0.22. Artinya, keragaman motivasi intrinsik yang dapat dijelaskan oleh harapan orangtua adalah sebesar 22 persen, dan sisanya sebesar 78 persen dijelaskan oleh variabel lain di

luar model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin orangtua mengekspresikan atau mengungkapkan harapannya kepada anak, maka motivasi intrinsik yang dimiliki anak akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa harapan orangtua yang tinggi akan mengarahkan anak untuk memiliki motivasi intrinsik yang tinggi pula.

Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar

Motivasi intrinsik memiliki pengaruh terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar ($t > 1.96$). Pengaruh motivasi intrinsik terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar memiliki nilai *R-square* sebesar 0.31. Artinya, keragaman strategi pengaturan diri dalam belajar yang dapat dijelaskan oleh motivasi intrinsik adalah sebesar 31 persen, dan sisanya sebesar 69 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik, maka penggunaan strategi pengaturan diri dalam belajar akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi akan mengarahkan anak untuk memiliki strategi pengaturan diri dalam belajar yang tinggi pula (memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi dalam menggunakan strategi pengaturan diri).

Pada penelitian ini diketahui bahwa motivasi intrinsik tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi intrinsik berperan sebagai mediator bagi pengaruh harapan orangtua terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan orangtua memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar ($t > 1.96$) (lihat Lampiran 4).

Pengaruh Karakteristik Anak dan Keluarga, Harapan Orangtua, Motivasi Intrinsik, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik

Hasil uji pengaruh karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik menunjukkan bahwa hanya jenis kelamin ($t > 1.96$) dan strategi pengaturan diri dalam belajar ($t > 1.96$) yang memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Pengaruh karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik memiliki nilai *R-square* sebesar 0.24. Artinya, keragaman prestasi akademik yang dapat dijelaskan oleh karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar adalah sebesar 24 persen, dan sisanya sebesar 76 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibanding dengan anak laki-laki. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan strategi pengaturan diri dalam belajar oleh anak, maka akan meningkatkan prestasi akademik anak. Koefisien

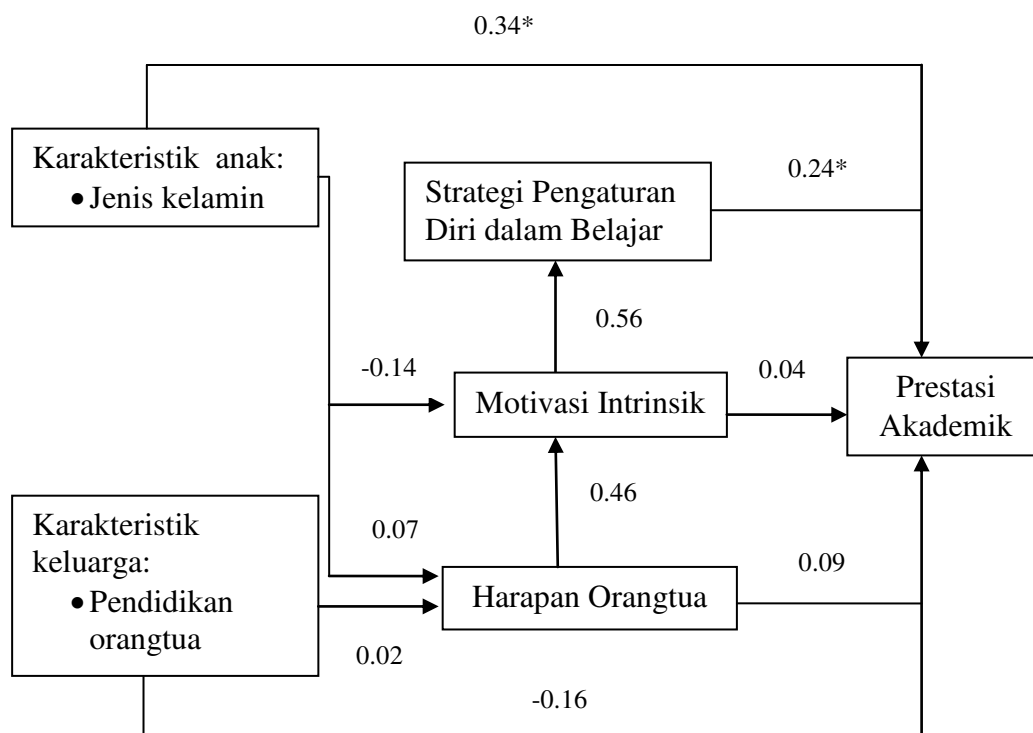
pengaruh karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Koefisien pengaruh karakteristik anak dan keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik

Variabel	Prestasi Akademik
Karakteristik anak	0.34*
Karakteristik keluarga	-0.16
Harapan orangtua	0.09
Motivasi intrinsik	0.04
Strategi pengaturan diri dalam belajar	0.24*

Keterangan: *= signifikan pada $t > 1.96$

Pada penelitian ini diketahui bahwa strategi pengaturan diri dalam belajar tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik. Penelitian ini menemukan bahwa strategi pengaturan diri dalam belajar berperan sebagai mediator bagi pengaruh harapan orangtua dan motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan orangtua ($t > 1.96$) dan motivasi intrinsik ($t > 1.96$) memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap prestasi akademik (lihat Lampiran 4). Model akhir pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik disajikan pada Gambar 3.



Keterangan: *= signifikan pada $t > 1.96$

Gambar 3 Model akhir pengaruh harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik

Pembahasan

Salah satu cara untuk mengukur prestasi akademik siswa adalah dengan melihat hasil akhir atau nilai yang diperoleh siswa pada satu periode waktu tertentu atau pada periode penyelesaian tugas tertentu di dalam proses pembelajaran (Tate 2005; McCoy *et al.* 2005; Weiss 2008; Felts dan Grodsky 2009). Penelitian ini menggunakan rata-rata nilai pada satu semester terakhir (nilai rapor) di dalam melihat prestasi akademik. Penelitian sebelumnya juga menggunakan hasil ujian atau nilai akhir dari siswa sebagai suatu cara untuk melihat prestasi akademik (Liao *et al.* 2012; Yang *et al.* 2012). Penelitian ini dilakukan pada anak usia remaja dikarenakan oleh beberapa hal: 1) diketahui bahwa kemampuan penggunaan strategi pengaturan diri dalam belajar mulai muncul pada usia remaja (Salmeron-Perez *et al.* 2010); 2) remaja mulai mampu untuk menggunakan berbagai strategi dalam meningkatkan prestasi (Friedenberg dan Breckenridge 2005); 3) diketahui bahwa perkembangan mental, emosi dan sosial remaja secara signifikan dipengaruhi oleh orangtua (Sasikala dan Karunanidhi 2001); dan 4) remaja mulai mengembangkan pemahaman dan cara berpikir mengenai diri sendiri dan orang lain (Friedenberg dan Breckenridge 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik anak (jenis kelamin) tidak memiliki pengaruh terhadap harapan orangtua dan motivasi intrinsik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marcus dan Corsini (1978) yang menyatakan bahwa ibu memiliki harapan terhadap masa depan yang relatif sama pada anak laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian Tariq *et al.* (2011) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan motivasi intrinsik antara anak laki-laki dan anak perempuan. Di sisi lain, CTDB (2012) menuliskan bahwa orangtua memiliki harapan akademik yang lebih tinggi pada anak perempuan dibanding anak laki-laki. Hal ini mungkin dikarenakan pada penelitian ini harapan orangtua dan motivasi intrinsik lebih dipengaruhi oleh ciri demografis anak seperti urutan kelahiran dan usia anak. Hasil penelitian Hao dan Bonstead-Bruns (1998) menyatakan bahwa urutan kelahiran memiliki pengaruh terhadap harapan orangtua. Orangtua memiliki harapan yang lebih tinggi pada anak yang lebih tua. Hasil penelitian Gillet *et al.* (2012) menyatakan bahwa usia anak memiliki pengaruh terhadap motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik menurun ketika anak berusia 9-12 tahun, dan secara perlahan mulai stabil sampai anak berusia 15 tahun yang diikuti peningkatan motivasi intrinsik setelah anak berusia 15 tahun.

Jenis kelamin memiliki pengaruh langsung positif terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yousefi *et al.* (2010) yang memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara anak perempuan dengan anak laki-laki dalam prestasi akademik. Anak perempuan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki. Di sisi lain, hasil penelitian Naderi *et al.* (2009) tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara anak perempuan dengan anak laki-laki dalam prestasi akademik. Caprara *et al.* (2008) menyatakan bahwa dibandingkan dengan anak laki-laki, anak perempuan cenderung memiliki persepsi yang tinggi terhadap kemampuan pengaturan diri dalam aktivitas akademik, sehingga anak perempuan menunjukkan penurunan perkembangan yang cenderung lebih sedikit di dalam

pendidikan dibanding dengan anak laki-laki. Griffin *et al.* (2012) menyatakan bahwa perbedaan gender dalam prestasi akademik dimediasi oleh keterampilan dan kemampuan penggunaan strategi di dalam belajar. Jenis kelamin tidak akan memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik ketika keterampilan dan kemampuan penggunaan strategi di dalam belajar tidak diperhatikan dan hanya masuk sebagai variabel kontrol.

Karakteristik keluarga (pendidikan orangtua) tidak memiliki pengaruh terhadap harapan orangtua. Hoover-Dempsey dan Sandler (1997) menuliskan bahwa status sosial-ekonomi keluarga tidak selalu muncul sebagai faktor yang dapat menentukan nilai yang dimiliki orangtua terkait pendidikan anak. Di sisi lain, hasil penelitian Kaplan *et al.* (2001), Davis-Kean *et al.* (2001) dan Jacob (2010) menyatakan bahwa pendapatan dan pendidikan orangtua berpengaruh terhadap harapan orangtua. Hal ini mungkin dikarenakan pada penelitian ini harapan orangtua lebih dipengaruhi oleh ciri demografis keluarga seperti modal sosial keluarga. Hasil penelitian Hao dan Bonstead-Bruns (1998) menyatakan bahwa interaksi orangtua-anak dalam aktivitas pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap harapan orangtua. Interaksi orangtua-anak berperan penting dalam mentransmisikan harapan orangtua kepada anak, sehingga dapat meningkatkan kesepakatan dan menurunkan perbedaan orangtua-anak.

Penelitian ini membuktikan bahwa harapan orangtua memiliki pengaruh langsung positif terhadap motivasi intrinsik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yang *et al.* (2012). Harapan orangtua berfungsi sebagai sebuah bentuk komunikasi nilai yang dimiliki orangtua kepada anak mengenai kemampuan dan kompetensi anak. Harapan orangtua yang dikomunikasikan kepada anak akan meningkatkan keyakinan anak terhadap kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya (Yamamoto dan Holloway 2010; Usher *et al.* 2012). Pada penelitian ini lebih dari separuh anak memersepsikan bahwa orangtua cukup memiliki harapan terhadap kesuksesan anak di masa depan, dan lebih dari separuh anak memersepsikan bahwa mereka memiliki motivasi intrinsik yang cukup untuk terlibat di dalam suatu aktivitas. Harapan orangtua disebut juga sebagai *second-order expectations*, yaitu harapan orang lain yang dipegang oleh individu (Yang *et al.* 2012). Harapan orangtua adalah salah satu motivator bagi motivasi ekstrinsik (DeLong dan Winter 2002), sehingga harapan orangtua dapat bertindak sebagai faktor eksternal yang dapat menyebabkan anak terlibat dalam suatu aktivitas. Finkel dan Fitzsimons (2011) menuliskan bahwa hubungan sosial, yaitu hubungan dekat dengan orang lain (seperti orangtua) dapat memengaruhi motivasi individu dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan teori *self-determination*, motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik melalui beberapa tingkatan proses, yaitu: 1) *external*, yaitu pengaturan datang dari luar diri individu, 2) *introjected*, yaitu pengaturan internal yang didasarkan pada perasaan bahwa individu harus melakukan suatu perilaku, 3) *identified*, yaitu pengaturan internal yang didasarkan pada kegunaan dari perilaku, dan 4) *integrated*, yaitu pengaturan yang didasarkan pada apa yang dianggap individu berharga dan penting untuk dirinya (Eccles dan Wigfiels 2002). Sansone *et al.* (2010) menuliskan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika motivasi tersebut dapat mendorong usaha untuk mengatur ketertarikan. Usaha anak dalam menginternalisasikan harapan orangtua dapat mengubah harapan orangtua dari pengaturan yang berasal dari luar diri anak

(motivasi ekstrinsik) menjadi pengaturan yang berasal dari dalam diri anak (motivasi intrinsik).

Penelitian ini menemukan bahwa harapan orangtua memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar. Motivasi intrinsik berperan sebagai mediator bagi pengaruh harapan orangtua terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar. Harapan orangtua memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap prestasi akademik. Motivasi intrinsik dan strategi pengaturan diri dalam belajar berperan sebagai mediator bagi pengaruh harapan orangtua terhadap prestasi akademik. Marjoribanks (2003) dan Usher *et al.* (2012) menuliskan bahwa keluarga yang berorientasi pada prestasi memiliki tiga karakteristik: 1) *achievement training*, yaitu mendorong anak untuk melakukan suatu hal dengan baik (strategi pengaturan diri dalam belajar); 2) *independence training*, yaitu mengajarkan anak untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri (motivasi intrinsik); dan 3) *achievement-value orientation*, yaitu membentuk perilaku anak yang mengarahkannya pada pencapaian prestasi. Ketiga karakteristik ini akan mengarahkan orangtua untuk mendukung kemandirian pada anak. Kemandirian ini akan mendorong anak untuk memiliki motivasi intrinsik dan kemampuan strategi pengaturan diri dalam belajar (kemampuan untuk mengontrol pembelajaran dan perilakunya sendiri). Sui-Chu (2004) menuliskan bahwa kemampuan strategi pengaturan diri dalam belajar pada siswa sangat bergantung pada kemandirian, yaitu kesempatan dan dukungan yang diberikan kepada siswa. Jones dan Zambone (2008) menuliskan bahwa tujuan yang dikomunikasikan secara jelas dengan siswa dapat meningkatkan prestasi siswa sampai dengan 21 persen. Marjoribanks (2003) menuliskan bahwa keluarga tidak akan memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik, kecuali apabila orangtua dapat mengekspresikan harapannya kepada anak. Hasil penelitian Hao dan Bonstead-Bruns (1998) menyatakan bahwa pendidikan dan pendapatan orangtua tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik ketika harapan orangtua dimasukkan ke dalam model penelitian.

Motivasi intrinsik memiliki pengaruh langsung positif terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pintrich dan De Groot (1990). Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan mencari informasi dalam menyelesaikan tugas, mencari bantuan ketika menghadapi kesulitan, serius dalam memilih dan menggunakan strategi pengaturan diri dalam belajar yang sesuai, serta menjaga tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap materi pelajaran (Metallidou dan Vlachou 2010). Motivasi intrinsik merupakan komponen penting dalam melihat kecenderungan siswa dalam menggunakan strategi pengaturan diri dalam belajar. Keterlibatan siswa dalam penggunaan strategi pengaturan diri dalam belajar sangat terkait erat dengan kepercayaan mereka bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan yang menyenangkan dan berharga (Pintrich dan De Groot 1990). Kesalingterhubungan motivasi intrinsik dan penerapan strategi pengaturan diri dalam belajar terlihat ketika siswa dapat menikmati yang mereka lakukan dan merasa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran (Nakata 2010). Berdasarkan teori *social-cognitive*, motivasi siswa berhubungan secara langsung dengan kemampuan siswa dalam mengatur aktivitas belajar. Motivasi siswa akan berubah dari satu materi pelajaran ke materi pelajaran lainnya (motivasi bersifat dinamis). Strategi belajar siswa bervariasi tergantung pada jenis atau sifat dari materi pelajaran (Artino 2005).

Sansone *et al.* (2010) menuliskan bahwa jumlah dan arah dari motivasi dapat diatur oleh individu dari waktu ke waktu, dan keberagaman dari motivasi individu dapat dilihat dari proses pengaturan diri. Pada penelitian ini anak memersepsikan bahwa usaha atau prioritas merupakan bentuk dari motivasi intrinsik yang menyebabkan mereka terlibat di dalam suatu aktivitas pembelajaran, dan sebagian besar anak memersepsikan bahwa *effort regulation* adalah strategi pengaturan diri dalam belajar yang sering digunakan. Sansone *et al.* (2010) menuliskan bahwa motivasi seseorang dapat diduga dari banyaknya usaha yang telah diperlihatkannya. Usaha ini akan meningkatkan motivasi individu yang pada akhirnya akan membuat seseorang pantang menyerah dalam menghadapi tugas yang sulit (salah satu bentuk *effort regulation*).

Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap prestasi akademik. Strategi pengaturan diri dalam belajar berperan sebagai mediator bagi pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik. Metallidou dan Vlachou (2010), Stegers-Jager *et al.* (2012), dan Liao *et al.* (2012) menuliskan bahwa strategi pengaturan diri dalam belajar berperan sebagai mediator bagi pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi saja tidak dapat berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa tanpa adanya penggunaan strategi pengaturan diri dalam belajar. Tingginya motivasi intrinsik yang dimiliki siswa akan mengarahkannya pada penerapan strategi pengaturan diri dalam belajar yang tinggi. Penerapan strategi pengaturan diri dalam belajar yang tinggi ini akan membawa siswa mencapai prestasi akademik yang tinggi. Eccles dan Wigfiels (2002) menuliskan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi berperan dalam memfasilitasi penggunaan strategi belajar yang sesuai dan prestasi akademik yang tinggi.

Strategi pengaturan diri dalam belajar memiliki pengaruh langsung positif terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thongnouv (2002), Stegers-Jager *et al.* (2012), dan Liao *et al.* (2012). Strategi pengaturan diri dalam belajar berfokus pada bagaimana siswa menginisiasi, memonitor, dan mengontrol pembelajarannya sendiri (Metallidou dan Vlachou 2010). Keefektifan penggunaan strategi pengaturan diri dalam belajar tergantung pada kuantitas dan kualitas interaksi antara siswa dengan materi pelajaran (Salmeron-Perez *et al.* 2010). Kriteria siswa yang menerapkan strategi pengaturan diri dalam belajar, yaitu: 1) pantang menyerah dalam menghadapi tugas yang sulit, 2) penuh strategi dan pandai dalam menghadapi tantangan, dan 3) bereaksi atau memberikan umpan balik terhadap hasil kerja (Thongnouv 2002). Pada penelitian ini sebagian besar anak menggunakan *effort regulation* sebagai strategi pengaturan diri dalam belajar, dan hampir seluruh anak memiliki prestasi akademik yang masuk ke dalam kategori baik. Pintrich *et al.* (1991) menuliskan bahwa manajemen usaha memiliki peranan penting bagi kesuksesan secara akademik karena tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap tujuan, tetapi juga mengatur penggunaan terus-menerus strategi di dalam belajar. *Effort regulation* yang diterapkan anak di dalam belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik.

Sui-Chu (2004) dan Liao *et al.* (2012) menuliskan bahwa strategi pengaturan diri dalam belajar adalah proses dan aktivitas yang dapat diinisiasikan oleh orang lain selain diri siswa. Strategi pengaturan diri dalam belajar tidak

semata-mata dilihat sebagai proses di dalam diri (kemampuan dan pengetahuan siswa), tetapi juga sebagai proses yang dipengaruhi secara timbal balik oleh lingkungan dan perilaku. Konteks sosial dan interaksi sosial memiliki peranan penting di dalam pengembangan strategi pengaturan diri dalam belajar, sehingga strategi pengaturan diri dalam belajar berkembang karena adanya interaksi antara individu dengan konteks sosial. Finkel dan Fitzsimons (2011) menuliskan bahwa hubungan sosial, yaitu hubungan dekat dengan orang lain (seperti orangtua) dapat mendorong kesuksesan pengaturan diri individu dengan mengubah strategi yang digunakan individu tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa meskipun strategi pengaturan diri dalam belajar memiliki peranan yang besar bagi prestasi akademik, tetapi interaksi antara harapan orangtua dan motivasi intrinsik anak di dalam pengembangan strategi pengaturan diri dalam belajar tidak dapat diabaikan.

Hasil penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang dapat dijadikan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu: 1) penelitian ini hanya dilakukan di dua sekolah di Bogor yaitu mewakili satu sekolah di kota dan satu sekolah di kabupaten yang dipilih dengan metode *cluster random sampling*, sehingga dari segi lokasi kurang representatif terhadap sekolah yang ada di Bogor; dan 2) penelitian ini hanya menggunakan 149 anak sebagai sampel (hanya mampu mewakili kurang dari 1 persen anak SMPN kelas VIII di Bogor), sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih dapat mewakili populasi siswa SMP di Bogor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menduga bahwa harapan orangtua, motivasi intrinsik, dan strategi pengaturan diri dalam belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Lebih dari separuh anak pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 12-15 tahun. Sebagian besar anak tinggal bersama keluarga dengan pendapatan per kapita per bulan di atas garis kemiskinan Kota dan Kabupaten Bogor. Rata-rata usia orangtua berada pada kategori dewasa madya, dan lebih dari separuh orangtua menempuh pendidikan setara SMA. Lebih dari separuh anak memiliki persepsi terhadap harapan orangtua yang masuk dalam kategori sedang, dengan harapan karir adalah harapan yang paling banyak dimiliki oleh orangtua. Lebih dari separuh anak memiliki motivasi intrinsik yang masuk ke dalam kategori sedang, dengan usaha atau prioritas sebagai bentuk motivasi intrinsik yang menyebabkan anak terlibat di dalam aktivitas pembelajaran. Sebagian besar anak menggunakan strategi *effort regulation* sebagai bentuk strategi pengaturan diri dalam belajar. Hampir seluruh anak memiliki prestasi akademik yang masuk ke dalam kategori baik.

Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap harapan orangtua dan motivasi intrinsik. Pendidikan orangtua tidak memiliki pengaruh terhadap harapan orangtua. Motivasi intrinsik dipengaruhi oleh harapan orangtua, dan motivasi intrinsik memiliki pengaruh terhadap strategi pengaturan diri dalam belajar.

Prestasi akademik dipengaruhi oleh jenis kelamin dan strategi pengaturan diri dalam belajar. Strategi pengaturan diri dalam belajar berperan sebagai mediator bagi pengaruh harapan orangtua dan motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik. Meskipun koefisien pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan koefisien pengaruh strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik. Strategi pengaturan diri dalam belajar lebih berperan besar terhadap peningkatan prestasi akademik karena perannya sebagai mediator bagi pengaruh variabel lain terhadap prestasi akademik.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengaturan diri dalam belajar memiliki peranan yang besar di dalam peningkatan prestasi akademik. Berdasarkan hal tersebut, anak perlu diajarkan mengenai bagaimana penerapan strategi pengaturan diri dalam belajar yang efektif di dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan menerapkan kebijakan pelatihan pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan strategi pengaturan diri dalam belajar di setiap tahun ajaran baru. Guru dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan penggunaan strategi pengaturan diri dalam belajar dengan menciptakan kegiatan atau lingkungan pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan, membangun rasa keingintahuan, dan menarik minat siswa (lingkungan pembelajaran yang meningkatkan motivasi intrinsik siswa).

Peran harapan orangtua terhadap pengembangan strategi pengaturan diri dalam belajar memperlihatkan bahwa orangtua juga memiliki peranan penting di dalam pengembangan strategi pengaturan diri dalam belajar. Hal yang dapat dilakukan orangtua adalah dengan meningkatkan interaksi orangtua-anak dalam lingkungan belajar seperti membantu dan membimbing anak dalam mengerjakan tugas sekolah, mengawasi aktivitas anak setelah pulang sekolah, mendorong anak untuk melakukan suatu hal dengan baik, dan mengajarkan anak untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri. Orangtua perlu memberikan anak akses terhadap berbagai kesempatan dan dukungan yang dibutuhkan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agliata AK. 2005. College students' well-being: The role of parent-college student expectation discrepancies and communication [disertasi]. Florida (US): University of Central Florida.
- Artino AR Jr. 2005. A review of the motivated strategies for learning questionnaire. University of Connecticut.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2011. Provinsi Jawa Barat [internet]. [diunduh pada 2014 Mei 15]. Tersedia pada: www.jabar.bps.go.id/subyek/jumlah-dan-presentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-menurut-kabupatenkota-2011.
- Caprara GV, Fida R, Vecchione M, Del Bove G, Vecchio GM, Barbaranelli C, Bandura A. 2008. Longitudinal analysis of the role of perceived self-

- efficacy for self-regulated learning in academic and achievement. *Journal of Education Psychology*. 100(3):525-534.doi: 10.1037/0022-0663.100.3.525.
- Cook KT. 2009. Effect of parent expectations and involvement on the school readiness of children in head start [disertasi]. Texas A&M University.
- [CTDB] Child Trends Data Bank. 2012. Parental expectations for their children's academic attainment: Indicator on children and youth [internet]. [diunduh 2014 Mei 23]. Tersedia pada: www.childtrends.org/wp-content/uploads/2012/07/115_parental_Expectations.pdf
- Davis-Kean PE, Vida M, Eccles J. 2001. Influences on parental expectations for post-high school transitions. Minneapolis (US): Society for Research on Child Development Biennial Conference.
- DeLong M, Winter D. 2002. Learning to teach and teaching to learn mathematics: Resources for professional development. *Mathematical Association of America*. hlm:163.
- Eccles JS, Wigfield A. 2002. Motivational beliefs, values, and goals. *Annu. Rev. Psychol.* 53:109-32.
- Felts E, Grodsky E. 2009. Academic achievement. Di dalam: Carr D. *Encyclopedia of the Life Course and Human Development*. Volume ke-1. Detroit (US): Macmillan. hlm:1-7.
- Finkel EJ, Fitzsimons GM. 2011. The effects of social relationships on self-regulation. Di dalam: Vohs KD, Baumeister RF, editor. *Handbook of Self-Regulation: Research, Theory, and Applications*. New York (US): Guilford Pr.
- Friedenberg L, Breckenridge LJ. 2005. Adolescence: Cognitive skills. Di dalam: Piotrowski NA. *Psychology Basics*. Volume ke-1. California (US): Salem Pr. hlm:14-21.
- Gillet N, Vallerand RJ, Marc-Andre KL. 2012. Intrinsic and extrinsic school motivation as a function of age: the mediating role of autonomy support. *Soc Psychol Educ.* 15:77-95.doi: 10.1007/s11218-011-9170-2.
- Griffin R, MacKewn A, Moser E, VanVuren KW. 2012. Do learning and study skills affect academic performance? An empirical investigation. *Contemporary Issues In Education Research-Second Quarter*. 5(2).
- Holloway SD, Yamamoto Y. 2008. Parental expectation. Di dalam: Salkin NJ, Rasmussen K. *Encyclopedia of Educational Psychology*. Volume ke-2. California (US): Sage.
- Hao L, Bonstead-Bruns M. 1998. Parent-child differences in educational expectations and academic achievement of immigrant and native students. *Sociology of Educational.* 71(3):175-198.
- Hoover-Dempsey KV, Sandler HM. 1997. Why do parents become involved in their children's education?. *Review of Educational Research*. 67(1).
- [IEA] International Association for the Evaluation of Educational Achievement. 2011. TIMSS dan PIRLS [internet]. [diunduh 2014 Mei 11]. Tersedia pada: timssandpirls.bc.edu/data-release-2011/pdf/Overview-TIMSS-and-PIRLS-2011-Achievement.pdf
- Jacob MJ. 2010. Parental expectations and aspirations for their children's educational attainment: An examination of the college-going mindset among parents [disertasi]. University of Minnesota.

- Jones JB, Zambone AM. 2008. Educational and social science approaches that raise academic achievement. Di dalam: *The Power of the Media Specialist to Improve Academic Achievement and Strengthen At-Risk Students*. Columbus (US): Linworth Books. hlm:45-61.
- Kaplan DS, Liu X, Kaplan HB. 2001. Influence of parents' self-feelings and expectations on children's academic performance. *The Journal of Education Research*. 96(6).
- Liao HA, Ferdenzi AC, Edlin M. 2012. Motivation, self-regulated learning efficacy, and academic achievement among international and domestic students at an urban community college: A comparison. *The Community College Enterprise*. 18(2):9-38.
- Marcus TL, Corsini DA. 1978. Parental expectations of preschool children as related to child gender and socio economic status. *Child Development*. 49:243-246.
- Marjoribanks K. 2003. Academic achievement. Di dalam: Ponzetti JJ. *International Encyclopedia of Marriage and Family*. Volume ke-1. New York (US): Macmillan. hlm: 10-14.
- Metallidou P, Vlachou A. 2010. Children's self-regulated learning profile in language and mathematics: The role of task value beliefs. *Psychology in the Schools*. 47(8).doi: 10.1002/pits.20503.
- McCoy JD, Twyman T, Ketterlin-Geller LR, Tindal G. 2005. Academic achievement. Di dalam: Lee SW. *Encyclopedia of School Psychology*. California (US): Sage. hlm:8-12.
- Naderi H, Abdullah R, Aizan HT, Sharir J, Kumar V. 2009. Creativity, age and gender as predictors of academic achievement among undergraduate students. *Journal of American Science*. 5(5):101-112.
- Nakata Y. 2010. Toward a framework for self-regulated language-learning. *TESL Canada Journal*. 27(2).
- [OECD] Organisation for Economic Co-operation and Development. 2010. PISA 2009 results: Executive summary [internet]. [diunduh pada 2014 Mei 11]. Tersedia pada: www.oecd.org/pisa/pisaproduct/46619703.pdf.
- [OECD] Organisation for Economic Co-operation and Development. 2012. What students know and can do: Student performance in mathematics, reading and science [internet]. [diunduh pada 2014 Feb 19]. Tersedia pada: www.oecd.org/pisa/keyfindings/PISA-2012-results-snapshot-Volume-I-ENG.pdf.
- Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan [internet]. [diunduh 2014 Mei 11]. Tersedia pada: kesbangpol.kemendagri.go.id/files_arsip/pp_no.32-2013_.pdf
- Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum [internet]. [diunduh pada 2014 Mei 27]. Tersedia pada: urip.files.wordpress.com/2013/06/salinan-permendikbud-nomor-81a-tahun-2013-tentang-implementasi-kurikulum-garuda.pdf
- Pintrich PR, De Groot EV. 1990. Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*. 82(1):33-40.

- Pintrich PR, Smith DAF, Garcia T, McKeachie WJ. 1991. A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Ann Arbor: University of Michigan, National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning.
- Puspitawati H, Herawati T. 2013. *Metode Penelitian Keluarga*. Bogor: IPB Pr.
- Salmeron-Perez H, Gutierrez-Braojos C, Fernande-Cano A, Salmeron-Vilche P. 2010. Self-regulated learning, self-efficacy beliefs and performance during the late childhood. *Relieve*. 16(2):1-18.
- Sansone C, Thoman DB, Smith JL. 2010. Interest and self-regulation: Understanding individual variability in choices, efforts, and persistence over time. Di dalam: Hoyle RH, editor. *Handbook of Personality and Self-Regulation*. United Kingdom (UK): Blackwell Publishing.
- Sasikala S, Karunanidhi S. 2011. Development and validation of perception of parental expectations inventory. *Journal of Indian Academy of Applied Psychology*. 37(1): 114-124.
- [SDT] Self Determination Theory. 2014. Intrinsic motivation inventory (IMI) [internet]. [diunduh 2014 Mar 3]. Tersedia pada: www.selfdeterminationtheory.org/questionnaires.
- Sui-Chu EH. 2004. Self-regulated learning and academic achievement of Hong Kong secondary school students. *Educational Journal*. 32(2).
- Stegers-Jager KM, Cohen Schotanus J, Themmen APN. 2012. Motivational, learning strategies, participation and medical school performance. *Medical Education*. 46:678-688.
- Tate AL. 2005. Grades. Di dalam: Lee SW. *Encyclopedia of School Psychology*. Californi (US): Sage. hlm:230-231.
- Tariq S, Mubeen S, Mahmood S. 2011. Relationship between intrinsic motivation and goal orientation among college students in Pakistani context. *Journal of Education and Paractice*. 2(10).
- Thongnour D. 2002. Self-efficacy, goal orientations, and self-regulated learning in Thai students [disertasi]. Oklahoma (US): Oklahoma State University.
- Usher A, Kober N, Jennings J, Rentner DS. 2012. What roles do parent involvement, family background, and culture play in student motivation?. Washington (US): Center on Education Policy, George Washington University.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [internet]. [diunduh 2014 Mei 11]. Tersedia pada: www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf
- Weiss C. 2008. Education, Academic Performance. Di dalam: Parrilo VN. *Encyclopedia of Social Problems*. Volume ke-1. California (US): Sage. hlm:282-284.
- Yamamoto Y, Holloway SD. 2010. Parental expectations and children's academic performance in sociocultural context. *Educ Psychol Rev*. 22:189-214.doi: 10.1007/s10648-010-9121-z.
- Yang FY, Tseng JS, Lin MH. 2012. The interaction between junior-high students' academic and social motivations and the influences of the motivational factors on science performance. *The Asia-Pacific Education Researcher*. 21(1):92-106.

- Yousefi F, Bte Mansor M, Bte Juhari R, Redzuan M, Talib AM. 2010. The relationship between gender, age, depression and academic achievement. *Current Research in Psychology*. 1(1):61-66.
- Zimmerman BJ. 1990. Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*. 25(1):3-17.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jenis data dan cara pengumpulan data

Jenis Data	Variabel	Alat bantu	Skala data
Primer	Karakteristik anak - Jenis Kelamin	Kuesioner	Nominal
Primer	Karakteristik keluarga - Usia orangtua - Pendidikan orangtua - Pendapatan orangtua	Kuesioner	Rasio Rasio Rasio
Primer	Harapan orangtua	Kuesioner <i>Perception of Parental Expectations Inventory</i>	Ordinal
Primer	Motivasi intrinsik	Kuesioner <i>Intrinsic Motivation Inventory</i>	Ordinal
Primer	Pengaturan diri dalam belajar	Kuesioner <i>Motivated Strategies for Learning Questionnaire</i>	Ordinal
Sekunder	Prestasi akademik	Rapor (nilai rata-rata satu semester terakhir)	Rasio

Lampiran 2 Evaluasi *goodness of fit*

A. Outer Model

Outer model penelitian ini digambarkan oleh *outer loading*, AVE, dan *composite reliability*. Pengukuran *outer loading* dilakukan pada indikator variabel karakteristik keluarga yaitu usia orangtua, pendidikan orangtua, dan pendapatan per kapita per bulan. Hasil pengujian *outer loading* terhadap indikator variabel karakteristik keluarga ini menunjukkan bahwa hanya pendidikan orangtua (pendidikan ayah dan ibu) saja yang memiliki nilai *outer loading* >0.5. Artinya, pada penelitian ini indikator yang secara valid menggambarkan karakteristik keluarga adalah pendidikan orangtua.

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai AVE >0.5. Artinya, seluruh variabel pada penelitian ini (karakteristik anak, karakteristik keluarga, harapan orangtua, motivasi intrinsik, strategi pengaturan diri dalam belajar, dan prestasi akademik) memiliki indikator-indikator yang valid dalam menggambarkan variabel tersebut. Selain itu, Tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dari semua variabel pada penelitian ini >0.7. Artinya, pada penelitian ini semua variabel memiliki indikator yang konsisten di dalam menggambarkan variabelnya.

Tabel 1 Nilai AVE dan *composite reliability*

Variabel	AVE	Composite reliability
Karakteristik anak	1.00	1.00
Karakteristik keluarga	0.85	0.92
Harapan orangtua	1.00	1.00
Motivasi intrinsik	1.00	1.00
Strategi pengaturan diri dalam belajar	1.00	1.00
Prestasi akademik	1.00	1.00

B. Inner Model

Tabel 2 memperlihatkan nilai *inner model* dari setiap variabel pada penelitian.

Tabel 2 Nilai *R-square* variabel

Variabel	<i>R-square</i>
Karakteristik anak	-
Karakteristik keluarga	-
Harapan orangtua	-
Motivasi intrinsik	0.22
Strategi pengaturan diri dalam belajar	0.31
Prestasi akademik	0.24

Lampiran 3 Sebaran karakteristik anak

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	61	40.9
Perempuan	88	59.1
Total	149	100

Lampiran 4 Pengaruh tidak langsung antarvariabel penelitian

Variabel	Strategi pengaturan diri dalam belajar		Prestasi akademik	
	Pengaruh total	T-hitung	Pengaruh total	T-hitung
Harapan orangtua	0.256	4.493*	0.179	2.389*
Motivasi intrinsik	-	-	0.172	2.078*

Keterangan: *= signifikan pada $t > 1.96$

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bukit Tinggi pada tanggal 26 Juni 1992. Nama dari ayah penulis adalah Bujang dan ibu penulis bernama Gusneli. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan lulusan dari SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun 2010 dan mendaftar ke Institut Pertanian Bogor melalui jalur Undangan Seleksi Masuk IPB (USMI) pada tahun 2010. Selama menjadi mahasiswa Institut Pertanian Bogor penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Ilmu Keluarga dan Konsumen (HIMAIKO) selama dua periode yaitu Tahun 2011/2012 dan Tahun 2012/2013. Penulis juga pernah mengikuti kepanitian pada himpunan profesi HIMAIKO. Penulis juga pernah mengikuti PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) periode 2011/2012.